TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6199

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) DI KELAS IV SDN 03 GERAGAHAN KABUPATEN AGAM

Improving Student Learning Outcomes in IPAS Learning Using the Cooperative Learning Model of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) Type in Grade IV at SDN 03 Geragahan, Agam Regency

Lisa Novianti Gultom & Zuardi
Universitas Negeri Padang
lisanoviantig14@gmail.com; zuardi.msi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 26, 2025	May 24, 2025	Jun 5, 2025	Jun 10, 2025

Abstract

The low learning outcomes of students served as the background of this study, particularly in the IPAS subject on the topic *Landscapes and Their Utilization in Relation to Professions* in Grade IV at SDN 03 Geragahan, Agam Regency. The aim of this research is to describe the improvement in learning outcomes through the implementation of the Cooperative Learning model of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type. This study is a Classroom Action Research (CAR) employing both quantitative and qualitative approaches, conducted over two cycles. The research subjects included 24 students, the classroom teacher as an observer, and the researcher as the practitioner. The findings show significant improvements across various aspects: the average score of teaching module assessments increased from 85.4% in cycle I to 95.83% in cycle II;

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teacher activity rose from 82.75% to 96.87%; student activity also improved from 82.75% to 96.87%; and the average student learning outcomes increased from 71.4% to 87.81%. These results demonstrate that the AIR Cooperative Learning model fosters an active, collaborative, and reflective learning environment, leading to a positive impact on learning outcomes. In conclusion, the AIR model is effective as a learning strategy for improving IPAS learning outcomes in primary education.

Keywords: Learning Outcomes; IPAS; Cooperative Learning; Auditory Intellectually Repetition; Active Learning

Abstrak: Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi latar belakang penelitian ini, khususnya pada pembelajaran IPAS materi Bentang Alam dan Pemanfaatannya Berkaitan dengan Profesi di kelas IV SDN 03 Geragahan, Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian meliputi 24 peserta didik, guru kelas sebagai observer, dan peneliti sebagai praktisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa aspek: rata-rata penilaian modul ajar meningkat dari 85,4% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II; aktivitas guru dari 82,75% menjadi 96,87%; aktivitas peserta didik juga meningkat dari 82,75% menjadi 96,87%; serta rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 71,4% menjadi 87,81%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe AIR mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Kesimpulannya, model AIR efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPAS; Cooperative Learning; Auditory Intellectually Repetition; Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

IPAS adalah mata pelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dasar melalui pembelajaran ilmu-ilmu alam dan sosial. dalam kurikulum merdeka pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial yang menjadi IPAS. Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV guru memiliki teknis tersendiri yakni pembelajaran IPAS berlangsung digabungkan dalam 1 persemester yaitu dengan cara adanya pembelajaran IPA dan IPS persemesternya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan tidak dicampurkan, dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS.(Rahman & Fuad, 2023)

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran IPAS akan menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar, maka dari itu guru/pengajar perlu untuk mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik materi ajar, dan media yang akan digunakan. Dengan demikian, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif kreatif dalam proses belajar IPAS sehingga hasil belajar akan meningkat.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan, perencanaan dari proses pembelajaran IPAS khususnya IPS guru sebelum proses mengajar membuat modul terlebih dahulu karena modul merupakan rambu-rambu awal dalam mengajar. Modul ajar adalah rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berlandaskan pada kurikulum (Kemendikbud, 2021).

Proses penyusunan modul terdiri dari tiga tahapan pokok. (1) Menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap ini, perlu diperhatikan berbagai karakteristik dari kompetensi yang akan dipelajari, karakteristik peserta didik, dan karakteristik konteks dan situasi dimana modul akan digunakan. (2) Memproduksi atau mewujudkan fisik modul. Komponen isi modul antara lain meliputi: tujuan belajar, prasyarat pembelajar yang diperlukan, substansi atau materi belajar, bentuk-bentuk kegiatan belajar dan komponen pendukungnya. (3) Mengembangkan perangkat penilaian.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, yang dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dari perolehan hasil belajar tersebut akan terciptanya peningkatan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Namun, harapan idealnya hasil belajar tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 03 Geragahan pada 09 dan 11 Januari 2025, terdapat beberapa masalah yaitu dalam segi pengetahuan, dimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dirasakan masih kurang baik oleh guru kelas

IV SDN 03 Geragahan. Selain itu terdapat peserta didik yang belum berani untuk tampil didepan kelas dan belum berani untuk menyampaikan pedapat

Pada perencanaan pembelajaran IPAS, masalah yang ditemukan yaitu modul ajar yang dibuat guru belum mengimpelemtasikan model yang inovatif dan menyenangkan. Pada aspek guru, masalah yang penulis temukan yaitu Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik minat dan perhatian peserta didik. Pada aspek peserta didik, permasalahan yang penulis temukan yaitu: 1) peserta didik susah memahami materi yang disampaikan 2) peserta didik banyak memiliki rasa bosan sehingga tidak focus dalam belajar 3) kurang aktif dalam memecahkan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan guru dalam belajar 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik setelah dilakukan evaluasi setelah pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPAS tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil penilaian Ujian Akhir Semester, dapat diketahui bahwa masih terdapat peserta didik kelas IV SDN 03 Geragahan dengan hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam menetapkan KKTP yaitu 75. Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester tersebut dari 24 peserta didik terdapat 16 peserta didik (66%) yang tidak mencapai KKTP. Dan dari 24 peserta didik hanya 8 peserta didik (34%) yang mencapai KKTP.

Melihat masalah tersebut, maka diperlukan perbaikan atau pembaharuan pada pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran. Penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR).* Model pembelajaran *AIR* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu *Auditory* (mendengar), *intellectually* (berfikir), Repetition (Pengulangan).

Pujiastutik (2016) Dalam pembelajaran Model *AIR*, Peserta didik dituntut untuk mendengarkan, menyelidiki dan melatih suatu informasi yang telah diperoleh dengan pemberian tugas atau kuis, sehingga Peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat pula meningkatkan nilai belajarnya.(Syahid et al., 2021) Model ini sangat tepat digunakan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, melatih peserta

didik untuk memecahkan masalah secara kreatif, peserta didik menjadi termotivasi untuk memberikan pendapat, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran Kooperatif Tipe *AIR* dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini bisa dilihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ansar & Atriwaldi (2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe AIR Kelas V SDN 10 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, rumusan masalah secara umum yaitu "Bagaimana Peningkatan hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam". sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah: 1) Bagaimanakah modul ajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk; 1) Modul ajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *AIR* di Kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Kasihani (dalam Winarto , 2016 : 5) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan – tindakan. PTK memiliki kaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari - hari yang dialami oleh guru, dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek- praktek pembelajaran agar lebih efektif (Suryanto dalam Winarto, 2016 : 5)

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wijayanti et al., 2019). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui yaitu 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025 di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas IV sebagai *observer,* dan peserta didik kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 24 orang dengan laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 13 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran Matematika berlangsung. Sejalan dengan pendapat Millah et al., (2023) Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan menganggap bahwa setiap fenomena pasti memiliki pola yang dapat ditemukan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh nilai tes atau hasil belajar peserta didik dalam bentuk data numerik.

Data kualitatif diperoleh dari rencana pembelajaran IPAS dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Sumber data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Auditory Intellectually Repitition* di kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam yang mencakup perencanaan modul ajar, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah: 1) Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk data kemampuan pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Auditory Intellectually Repitition*. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis; 2) Non tes, untuk mengamati apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara memberi tanda checklist pada kolom yang terdapat di lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Auditory Intellectually Repitition*. Teknik non tes juga digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Auditory Intellectually Repitition*. Penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran. Intsrumen penelitian berupa lembar pengamatan, lembar observasi dan lembar soal. dilakukan untuk mengamati proses pembalajaran.

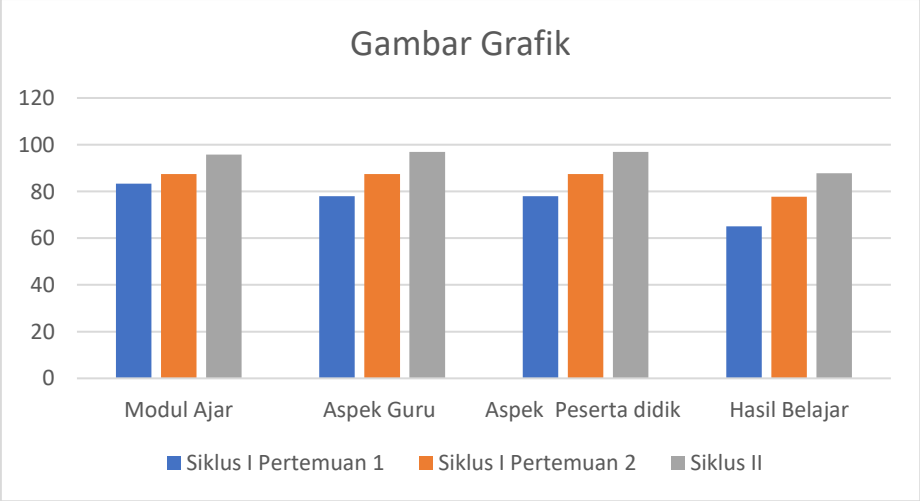
Selain menggunakan analisis data kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan objek berupa data yang berbentuk numerik/angka (Risdiana Chandra Dhewy, 2022). Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

$$\text{Perolehan skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai pengamat (observer). Pada pembelajaran IPAS sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR).

Pelaksanaan tindakan dibagi dibagi atas dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2025 pukul 08:00 - 09:30 WIB pada materi "Bentang Alam Daratan dan Pemanfaatannya", kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025 pukul 08:00 - 09:30 WIB pada materi "Bentang Alam Perarairan dan Pemanfaatannya" dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 08:00 – 09:30 WIB pada materi "Bentang Alam Berkaitan dengan Profesi Masyarakat'.



Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah: *pertama*, modul ajar penilaian terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan persentase sebesar 83,3%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan persentase 87,5%. Dengan demikian, rata-rata penilaian modul ajar pada siklus I mencapai 85,4% dengan predikat baik (B). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I yang mana kekurangan tersebut sudah diperbaiki pada siklus II memperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Dari paparan di atas dapat dikatakan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) sudah terlaksana sesuai harapan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR), hasil pengamatan terhadap aspek guru dan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I tercapai 78% dengan kategori cukup (C), meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik (B) pada siklus I pertemuan II, dan naik lagi menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.

Ketiga, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR). Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 3 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 71,4 dengan predikat cukup (C), lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,81 dengan predikat baik (B). Sementara itu, pada aspek keterampilan, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 73,43 dengan predikat cukup (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 85,41 dengan predikat baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta pencapaian hasil belajar pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan baik dalam rata-rata nilai maupun capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Setelah mencermati hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran selama dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Auditory, Intellectually, Repitition* (AIR), peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: Perencanaan modul ajar pembelajaran IPAS menggunakan model *cooperative learning* tipe *AIR* Modul Ajar dirancang dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil Modul Ajar siklus I pertemuan 1 presentase yang diperoleh yaitu 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 penilaian Modul Ajar memperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Maka rata-rata perencanaan modul ajar pada siklus I memperoleh presentase 85,4% dengan kualifikasi baik (B). Dan pada siklus II penilaian Modul Ajar memperoleh presentase 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model *cooperative learning* tipe *AIR* meliputi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selama

proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan terhadap dua aspek, yakni guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model model *cooperative learning* tipe *AIR*. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran ditemukan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata capaian aktivitas guru dan peserta didik adalah 82,75% dengan kategori baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,87% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *cooperative learning* tipe *AIR* menunjukkan peningkatan, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Setiap pertemuan menunjukkan adanya kemajuan. Pada siklus I, rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 71,4 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,81 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *AIR* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

AFRYANTO, G. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Dengan Metode Air (Auditory Intellectually Repetition) Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *1*(2), 210–219. https://doi.org/10.51878/educator.v1i2.747

Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 9180–9186. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Alfriana, D. (2024). *International Journal of Education,Social Studies and Conseling (IJEDUCA) Vol.2, No.1, 2024*. *2*(1), 1–8.

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, *11*(9), 1841–1854

Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In *2019* (p. 152). http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483

Febianto, D., & Nopita, R. (2023). Model Cooperatif Leraning Tipe Auditory, Intelectually, Repetition Pada Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *2*(2), 401–109. https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.176

Hattarina, S., & Marga, U. P. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. *1*, 181–192.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138.

Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, *1*(1), 75–80. https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103

Risdiana Chandra Dhewy. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 4575–4578. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224

Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, *1*(2), 2189–2198.